Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6, No.1, hlm 1-14
Lintang Nora Andani[1], Muhtar[2], Asri Diah Susanti[3] . *Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Kredit Beresiko yang Dimediasi oleh Efikasi Diri pada Mahasiswa FKIP UNS. April, 2025.*
.

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KREDIT BERISIKO YANG DIMEDIASI OLEH EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA FKIP UNS

Lintang Nora Andani[1*]

Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Surakarta

lintangna@student.uns.ac.id

Muhtar[2]

Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Surakarta

muhtar@staff.uns.ac.id

Asri Diah Susanti[3]

Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Surakarta

asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of financial knowledge on risky credit behavior mediated by self-efficacy. The type of research was quantitative. The population in this study consisted of Accounting Education and Economic Education students at FKIP UNS. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 130 respondents. The data collection technique employed was a questionnaire through Google Forms. The data analysis technique used in the study to test the direct influence was path analysis, which included path coefficient regression tests (t-test) and coefficient of determination analysis (R^2), and to test the indirect influence through the Sobel test. The results of the study showed that (1) there was a positive and significant direct influence of financial knowledge on self-efficacy; (2) there was a negative and significant direct influence of self-efficacy on risky credit behavior; (3) there was a negative and significant direct influence of financial knowledge on risky credit behavior; (4) there was a negative and significant indirect influence of financial knowledge on risky credit behavior.

Keywords: Financial Knowledge, Self-Efficacy, Risky Credit Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko yang dimediasi oleh efikasi diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan total sampling sebanyak 130 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner melalui *google form.* Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian untuk menguji pengaruh langsung adalah *path analysis* yang berupa uji regresi koefisien jalur (uji t) dan analisis koefisien determinan (R2), dan untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung pengetahuan keuangan terhadap efikasi diri dengan; (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara langsung efikasi diri terhadap perilaku kredit berisiko; (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko; (4) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri, Perilaku Kredit Berisiko

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, terdapat berbagai perubahan yang terjadi salah satunya ialah terkait aktivitas konsumsi. *Financial Technology (Fintech)* merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi di bidang keuangan khususnya terkait aktivitas konsumsi (Heriyantho & Leon, 2022). Jenis-jenis *fintech* diantaranya *fintech P2P lending* dan *pay later*. *Fintech P2P lending* atau yang sering disebut sebagai pinjaman online (pinjol) merupakan layanan peminjaman uang secara langsung antara debitur dan kredit berbasis layanan teknologi (OJK, 2020).

Pada era globalisasi dan kemajuan digital, layanan kredit digital saat ini mengalami perkembangan signifikan, dengan tingkat penggunaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Indrawan & Veronica, 2024). Perkembangan ini turut mendorong maraknya platform pinjaman online (pinjol) yang beredar di internet menyebabkan banyak orang tergiur untuk mengambil pinjaman online. Kemudahan penggunaan pinjaman online yang mudah dipelajari dan mudah dipahami juga menjadi alasan banyaknya jumlah pinjol di Indonesia (Rosadi & Andriani, 2023). Dibalik kemudahan tersebut, penggunaan *Fintech* yaitu pinjol dan *pay later* dapat memberikan dampak negatif seperti semakin meningkatnya pola konsumtif masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan (Puspasari et al., 2022).

Menurut data OJK, per Juni 2023 total nilai utang pinjol yang masih berjalan dalam skala nasional mencapai Rp 52,7 triliun dan 3,29% diantaranya yaitu sekitar Rp 1,73 triliun terindikasi macet pinjol atau tidak mampu membayar utang lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo (Databoks, 2023). Hasil survei Katadata Insight Center bersama Kredivo (2024) per Desember 2023 juga menyebutkan jumlah pengguna pay later sebanyak 13,4 juta. Menurut hasil survei Katadata Insight Center bersama Kredivo, alasan memilih menggunakan pay later adalah kemudahan akses kredit, syarat pendaftaran mudah dan praktis digunakan untuk banyak transaksi.

Penggunaan kredit yang tidak tepat dan bijak terkadang dapat mengakibatkan dampak buruk, salah satunya adalah meningkatnya perilaku kredit berisiko (Surya & Evelyn, 2023). Mahasiswa yang tergiur dengan kemudahan kredit online ini seringkali tidak menyadari kemungkinan-kemungkinan risiko yang mereka hadapi seperti biaya bunga tinggi dan denda keterlambatan yang memberatkan, serta memengaruhi kesehatan mental. Hal ini pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai masalah keuangan di kemudian hari, sehingga banyak penelitian yang berfokus kepada perilaku berhutang atau kredit konsumen berisiko pada mahasiswa (Liu & Zhang, 2021).

Perilaku kredit berisiko ini memiliki hubungan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi pengetahuan keuangan subjektif memainkan peran yang lebih besar dibanding pengetahuan keuangan objektif (Limbu, 2017). Pengetahuan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Keputusan mereka untuk melakukan pinjaman online ini tergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimilikinya serta tingkat kemampuan dirinya untuk belajar dan menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki berkontribusi dalam membentuk persepsi mereka tentang risiko dan preferensi

yang mungkin dihadapi (Mukharomah et al., 2023). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku penggunaan kredit yang rendah, begitu pula sebaliknya (Khandelwal et al., 2021).

Dalam melakukan perilaku keuangan yang positif tidak hanya membutuhkan pengetahuan keuangan, akan tetapi yang juga penting adalah kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi, yang dalam literatur psikologi dikenal dengan istilah efikasi diri (*self efficacy*) (Arofah, 2019). Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi atau perantara antara pengetahuan keuangan dengan perilaku kredit berisiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Limbu (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup menjamin pengelolaan keuangan yang lebih baik, karena hubungan antara pengetahuan dan perilaku saja terlalu rumit, perlu adanya efek tidak langsung atau mediasi berupa efikasi diri.

Pada beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khandelwal et al. (2021) dan Liu et al. (2024) menunjukkan hasil pengaruh negatif signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liu & Zhang (2021) dan Heriyantho & Leon (2022) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri keuangan memiliki peran mediasi secara parsial dalam memengaruhi literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Penelitian yang dilakukan Mukharomah et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku kredit berisiko. Penelitian Chen et al. (2024) juga menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan probabilitas perilaku penggunaan kartu kredit yang bertanggung jawab.

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui (1) pengaruh secara langsung pengetahuan keuangan terhadap efikasi diri mahasiswa FKIP UNS; (2) pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS; (3) pengaruh secara langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS; (4) pengaruh secara tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS yang dimediasi oleh efikasi diri.

***Theory of Planned Behavior (*Teori Perilaku Terencana)**

Teori perilaku terencana atau theory of planned behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen sejak tahun 1985. Menurut teori perilaku terencana, niat adalah faktor utama yang menentukan seseorang dalam berperilaku. Ajzen (1991, hlm. 188) mengklasifikasikan 3 faktor penentu niat pada *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Variabel pengetahuan keuangan dan efikasi diri mampu mewakili kontrol perilaku persepsian.

Perilaku Kredit Berisiko

Perilaku kredit berisiko merupakan praktik konsumsi kredit yang berpotensi merugikan kesejahteraan finansial seorang individu di masa depan (Montalto et al., 2018). Menurut Indrawan & Veronica (2024) perilaku kredit berisiko adalah akumulasi utang yang signifikan yang

dibebani bunga yang tinggi sehingga menyebabkan beban utang yang semakin berat dan sulit dikelola. Berdasarkan berbagai pendapat mengenai perilaku kredit berisiko, perilaku kredit berisiko dapat diartikan sebagai perilaku penggunaan kredit yang tidak bertanggung jawab dan berisiko yang dapat memberikan ancaman bagi kondisi keuangan dan kesehatan mental di masa depan karena adanya beban bunga yang semakin sehingga sehingga semakin berat dan sulit.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kredit berisiko adalah faktor subjektif kognisi diri, objektif perbandingan sosial, demografi, dan sikap. Pada penelitian ini hanya mengkaji faktor internal individu yakni faktor subjektif kognisi diri yang dibatasi pada dua faktor dalam internal individu yaitu kepercayaan diri finansial (efikasi diri) dan pengetahuan keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Liu & Zhang (2021) yaitu *risky borrowing* dan *risky paying*.

Pengetahuan Keuangan

Menurut Puspita & Isnalita (2019) pengetahuan keuangan dideskripsikan sebagai pemahaman individu tentang kondisi keuangan pribadinya, yang berasal dari pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan dan menganggapnya sebagai landasan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan secara efisien. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan informasi keuangan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Chen & Volpe, 1998).

Berdasarkan berbagai pendapat, dalam penelitian ini pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami, menganalisis dan mengelola kondisi keuangannya sendiri, agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga terhindar dari masalah keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Subaida & Hakiki (2021) yaitu pengetahuan mengenai keuangan pribadi, manajemen uang, manajemen kredit & utang, tabungan & investasi, dan manajemen risiko.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (1977), efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa ia mampu mencapai dan berhasil dalam tugas yang diemban. Efikasi diri finansial memungkinkan individu untuk menciptakan keinginan positif tentang kemampuannya untuk mengelola keuangan dan secara aktif merespon berbagai rintangan dengan pengendalian diri serta rasa percaya diri (Liu & Zhang, 2021).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai efikasi diri, dalam penelitian ini efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu perilaku dan menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mencapai tujuan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1978) yaitu *magnitude, strength, dan generality.*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS sebanyak 388

mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 130 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi yang pernah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan pernah mengajukan kredit.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form* serta menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden. Pengujian validitas menggunakan metode *pearson product moment* dan pengujian reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha.* Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis yang terdiri dari statistik *path analysis,* uji regresi, koefisien determinasi, dan uji sobel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis deskripsi data dilakukan terhadap hasil kuesioner pada penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel dengan total responden sebanyak 130. Analisis ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran awal mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
X	130	24	24	48	5076	39,05	4,304
Z	130	33	32	65	6356	48,89	6,440
Y	130	24	10	34	2338	17,98	5,639
	130						

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel-variabel pada penelitian ini. Deskripsi data disajikan berupa *range*, *mean*, *minimum, maximum, sum,* dan *standard deviation* pada setiap variabel dengan bantuan program SPSS 26.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Pengetahuan Keuangan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 33$	25	19,2%	Rendah
$35 < X \leq 43$	78	60%	Sedang
$X > 43$	27	20,8%	Tinggi
Total	**130**	**100%**	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa FKIP UNS berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 76 atau 60% dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Efikasi Diri

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 42$	21	16,2%	Rendah
$42 < X \leq 55$	82	63,1%	Sedang
$X > 55$	27	20,8%	Tinggi
Total	**130**	**100%**	

Tabel 3 menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa FKIP UNS berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 82 atau 63,1% dari total responden.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Perilaku Kredit Berisiko

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 12$	26	20,0%	Rendah
$12 < X \leq 24$	86	66,2%	Sedang
$X > 24$	18	13,8%	Tinggi
Total	**130**	**100%**	

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 86 atau 66,2% dari total responden.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Monte Carlo*. Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	*Asymp. Sig. (2-tailed)*	*Monte Carlo. Sig. (2-tailed)*
130	0,016	0,256

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *Monte Carlo* diperoleh hasil 0,256. Dengan demikian, data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai 0,256 > 0,05.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas menggunakan metode *Test For Linearity* dengan ketentuan apabila nilai *sig. Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	*Sig. Deviation From Linearity*
Perilaku Kredit Berisiko * Pengetahuan Keuangan	0,393
Perilaku Kredit Berisiko * Efikasi Diri	0,977

Merujuk pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation From Linearity* 0,393 dan 0,977. Nilai ini dapat dikatakan linear karena besarnya > 0,05. Dengan demikian, data tersebut adalah linear atau terdapat hubungan antar variabel.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah memeriksa adanya hubungan korelatif antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistic	
	Tolerance	*VIF*
Pengetahuan Keuangan	0,642	1,558
Efikasi Diri	0,642	1,558

a. Dependent Variable: Perilaku Kredit Berisiko

Merujuk tabel 7, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Hal tersebut terlihat dari nilai tolerance pada variabel pengetahuan keuangan (0,642) dan efikasi diri (0,642) ≥ 0,10 serta nilai VIF pengetahuan keuangan (1,558) dan efikasi diri (1,558) ≤ 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *Scatterplots* (diagram pencar). Keputusan yang diambil didasarkan pada pola penyebaran titik, jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

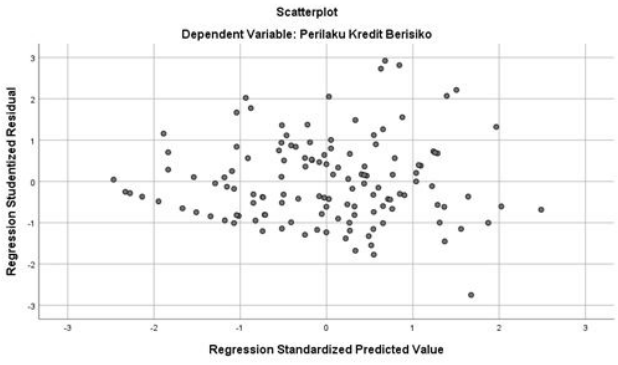

Merujuk pada gambar 1, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar serta tidak membentuk pola, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Path Analysis

Tujuan *path analysis* adalah untuk menganalisis pola hubungan setiap variabel.

Path analysis tidak hanya menunjukkan besarnya pengaruh setiap variabel, akan tetapi juga mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, pengaruh langsung diuji menggunakan uji regresi melalui nilai t, sedangkan *Sobel Test* untuk menganalisis pengaruh mediasi (tidak langsung).

Uji Regresi Koefisien Jalur

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan nilai t pada model regresi linier. Taraf signifikansi yang diterapkan pada uji regresi ini adalah 0,05

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Persamaan 1

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coeff		Standardized Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,932	4,162		3,347	0,001
Pengetahuan Keuangan	0,895	0,106	0,598	8,449	0,000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Persamaan 2

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,243	4,078		11,096	0,000
Pengetahuan Keuangan	-0,396	0,124	-0,303	-3,191	0,002
Efikasi Diri	-0,241	0,083	-0,275	-2,901	0,004

a. Dependent Variable: Perilaku Kredit Berisiko

Merujuk pada tabel 8, hasil t hitung uji regresi persamaan 1 sebesar 8,449 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, pada tabel 9, hasil t hitung persamaan 2 menunjukkan hasil -3,191 dan -2,901 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 dan 0,004.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan analisis koefisien determinasi untuk mengidentifikasi seberapa jauh model mampu menggambarkan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R2) Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598[a]	0,358	0,353	5,180

a.Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan

Merujuk tabel 10, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,358. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 35,8%, yang berarti 35,8% variasi efikasi diri dapat dijelaskan oleh variasi pengetahuan keuangan.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R2) Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517a	0,267	0,255	4,866

a.Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan Keuangan

Merujuk tabel 11, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan efikasi diri memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 35,8% terhadap perilaku kredit berisiko. Hal ini berarti 26,7% variasi perilaku kredit berisiko dapat dijelaskan oleh variasi pengetahuan keuangan dan efikasi diri.

Uji Sobel

Uji sobel bertujuan untuk mengukur kemampuan pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan keuangan (X) terhadap perilaku kredit berisiko (Y) melalui variabel mediasi (Z)

yaitu efikasi diri. Untuk menentukannya dilakukan uji sobel dengan menggunakan kalkulator sobel.

Gambar 2. Hasil perhitungan *Sobel Test Calculator*

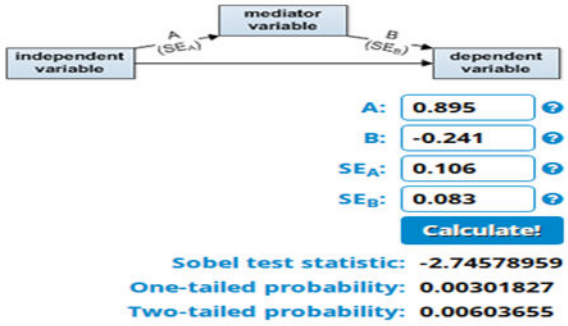

Berdasarkan gambar 2, hasil *Sobel Test Calculator* menunjukkan nilai -2,74578959. Selain itu, hasil *One-tailed probability* dengan hasil 0,00301827 dan *Two-tailed probability* dengan hasil 0,00603655 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi (Ghozali, 2021, hlm. 282).

Gambar 3. Model *Path Analysis* Hasil Penelitian

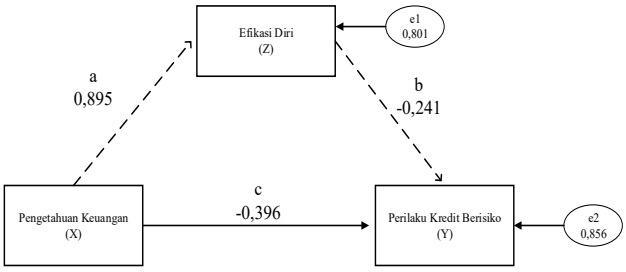

Hasil di atas menunjukkan bahwa besar pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko sebesar -0,396 (c), sedangkan pengaruh tidak langsung dengan melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi sebesar -0,21568 (a x b).

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Secara Langsung Terhadap Efikasi Diri

Merujuk pada gambar 3 yaitu hasil *path analysis*, telah didapatkan hasil persamaan Z = 0,895X + 0,801. Hasil persamaan ini dapat dideskripsikan bahwa nilai koefisien jalur pengetahuan keuangan (X) bernilai positif yaitu sebesar 0,895. Dalam uji regresi juga dihasilkan nilai t sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap efikasi diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diklasifikasikan melalui 3 faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Pengetahuan keuangan dan efikasi diri dapat dijelaskan melalui faktor kontrol perilaku persepsian, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan keuangan yang memadai akan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk persepsi positif terhadap kemampuan diri, yang pada akhirnya mampu mendorong keyakinan individu untuk perilaku keuangan yang sehat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atlas et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan efikasi diri saling berkaitan atau berpengaruh dalam memengaruhi perilaku keuangan. Penelitian ini juga seirama dengan Cruz et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dalam penelitian ini ialah pengetahuan mengenai asuransi dapat memengaruhi efikasi diri. Individu merasa lebih memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dari yang seharusnya saat memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Penelitian

Putri & Tresnaningsih (2023) juga menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mengenai kredit berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis 1 (H1) tidak dapat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa FKIP UNS, maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimilikinya.

2. Pengaruh Efikasi Diri Secara Langsung Terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Merujuk pada gambar 3 yaitu hasil *path analysis*, telah didapatkan hasil persamaan Y = -0,396X + -0,241Z + 0,856. Hasil persamaan ini dapat dideskripsikan bahwa nilai koefisien jalur efikasi diri (Z) bernilai negatif yaitu sebesar -0,241. Lalu, dalam uji regresi juga dihasilkan nilai t sebesar 0,002 < 0,05, sehingga dapat dideskripsikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku kredit berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama dan efikasi diri yang diartikan sebagai keyakinan diri atas kemampuannya untuk melakukan sesuatu berkaitan erat dengan faktor kontrol perilaku persepsian, yang menunjukkan keyakinan individu berdasarkan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan suatu tindakan. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu, semakin besar kemampuannya dalam mengatur dan mengendalikan perilakunya, sehingga cenderung menghindari perilaku kredit berisiko.

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Pada perilaku kredit berisiko, seperti kemampuan meminjam dan membayar, efikasi diri berperan penting dalam menentukan sejauh mana kemampuan individu untuk mengelola dan mengontrol keputusan keuangannya. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih besar dalam mengatur kondisi keuangannya, sehingga mampu menghindari perilaku kredit berisiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liu & Zhang (2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan keuangan individu atau efikasi diri bermanfaat dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, dalam hal ini ialah dalam melakukan perilaku kredit berisiko. Penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah et al. (2023) juga menyebutkan bahwa efikasi diri juga berperan dalam memengaruhi proses berpikir seseorang serta mendukung pertimbangan manfaat dan risiko dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Surya & Evelyn (2023) juga memiliki hasil bahwa efikasi diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku kredit berisiko, sehingga hipotesis 2 (H2) tidak

dapat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa FKIP UNS, maka akan semakin semakin rendah perilaku kredit berisiko mahasiswa.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Secara Langsung Terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Merujuk pada gambar 3 yaitu hasil *path analysis*, telah didapatkan hasil persamaan Y = -0,396X + -0,241Z + 0,856. Hasil persamaan ini dapat dideskripsikan bahwa nilai koefisien jalur pengetahuan keuangan (X) bernilai negatif yaitu sebesar -0,396. Lalu, dalam uji regresi juga dihasilkan nilai t sebesar 0,004 < 0,05, sehingga dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku kredit berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama dan pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan faktor kontrol perilaku persepsian karena memberikan individu pemahaman dan kemampuan untuk mempertimbangkan risiko serta konsekuensi dalam pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin kuat kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku keuangannya, sehingga dapat menurunkan kecenderungan perilaku kredit berisiko.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko ialah jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan terdorong untuk bertindak lebih bijaksana, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, serta dapat mengendalikan perilaku finansialnya secara sehat. Dengan pengetahuan yang memadai, individu dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan lebih bertanggung jawab, sehingga cenderung menghindari perilaku kredit berisiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan F. Chen et al. (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan dengan perilaku kredit yang berisiko, semakin semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu, maka ia akan cenderung lebih memahami risiko keuangan pada penyalahgunaan kredit yang berisiko. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan individu, akan semakin baik pula perilaku kreditnya sehingga tingkat gagal bayar akibat perilaku kredit berisiko cenderung rendah (Liu et al., 2024). Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khandelwal et al. (2022) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki penggunaan kartu kredit yang rendah serta pembelian kompulsif juga cenderung rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku kredit berisiko, sehingga hipotesis 3 (H3) tidak dapat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa FKIP UNS, maka akan semakin semakin rendah perilaku kredit berisiko mahasiswa.

4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Secara Tidak Langsung Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Melalui Efikasi Diri

Merujuk pada gambar 3 yaitu hasil *path analysis*, telah didapatkan hasil persamaan Y = 0,895 x -0,241= -0,215695. Hasil persamaan ini dapat dideskripsikan bahwa nilai negatif sebesar -0,215695 merupakan nilai pengaruh tidak langsung atau mediasi. *P -value* menunjukkan hasil 0,00301827 & 0,00603655 < 0,05 serta -2,74578959 > 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara tidak langsung atau *indirect effect* antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS melalui efikasi diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour (TPB)* yang mengungkapkan bahwa faktor yang menentukan perilaku seseorang ialah niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. 3 faktor penentu pada TPB adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Pengetahuan keuangan dan efikasi diri yang mewakili faktor kontrol perilaku persepsian mampu memengaruhi niat individu untuk melakukan perilaku. Efikasi diri berperan sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku kredit berisiko.

Pengetahuan keuangan membantu individu untuk memiliki pemahaman lebih mengenai konsep-konsep keuangan. Pemahaman tersebut tidak selalu langsung mendorong individu untuk berperilaku keuangan yang bijak, perlu adanya perantara untuk menjembatani kedua aspek tersebut, yaitu efikasi diri. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan tidak serta merta langsung memengaruhi perilaku kredit berisiko, melainkan terlebih dahulu membentuk efikasi diri yang kuat, lalu memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang bijak, salah satunya adalah menghindari perilaku kredit berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukharomah et al. (2023), Heriyantho & Leon (2022) dan Liu & Zhang (2021) yang menyebutkan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Limbu (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup menjamin pengelolaan keuangan yang lebih baik, karena hubungan antara pengetahuan dan perilaku saja terlalu rumit, perlu adanya efek tidak langsung atau mediasi berupa efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara tidak langsung terhadap perilaku kredit berisiko melalui efikasi diri, sehingga hipotesis 4 (H4) tidak dapat ditolak. Peran efikasi diri sebagai variabel mediator dalam pengaruh pengetahuan keuangan dengan perilaku kredit berisiko ialah jika pengetahuan yang dimiliki seseorang baik, maka efikasi diri yang dimiliki individu meningkat, dan pada akhirnya perilaku kredit berisiko dapat berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah disajikan, maka simpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung pengetahuan keuangan terhadap efikasi diri mahasiswa FKIP UNS; (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara langsung efikasi diri terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS; (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa FKIP UNS; (4) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku kredit berisiko melalui efikasi diri pada mahasiswa FKIP UNS.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut (1) mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan keuangan dan efikasi diri dalam pengelolaan keuangan pribadi; (2) bagi peneliti lain disarankan untuk menggunakan variabel efikasi diri keuangan sebagai variabel mediasi, agar hasil penelitian menjadi lebih relevan dan mendalam dalam menjelaskan pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku kredit berisiko serta mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku kredit berisiko mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*, 179–211. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Arofah, A. A. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, *3*(2), 129–138. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/ijpte.v3i2.17546

Atlas, S. A., Lu, J., Micu, P. D., & Porto, N. (2019). Financial Knowledge, Confidence, Credit Use, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *30*(2), 175–190. https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.175

Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, *84*(2), 191–215. https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4

Bandura, A. (1978). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, *1*, 139–161. https://doi.org/10.1017/S0003055400259303

Chen, F., Jiang, G., & Gu, M. (2024). Financial Knowledge and Responsible Credit Card Behavior : Exploring Mediators and Moderators. *International Journal of Bank Marketing*, *42*(5), 1092–1113. https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2023-0404

Chen, F., Yu, D., & Sun, Z. (2023). Investigating The Associations of Consumer Financial Knowledge and Financial Behaviors of Credit Card Use. *Heliyon*, *9*(1). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12713

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Cruz, B. L., Rosales, D., Chuang, J., Cruz, R., & Huang, J. S. (2024). Cross-Sectional Evaluation of Health Insurance Knowledge and Self-Efficacy in Adolescents and Young Adults with Inflammatory Bowel Disease. *The Journal of Pediatrics*, *275*, 1–8. https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2024.114244

Databoks. (2023). *Tren Kredit Macet Pinjol Meningkat pada Semester I 2023*. https://

databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/e691191a1332880/tren-kredit-macet-pinjol-meningkat-pada-semester-i-2023

Fauziah, D. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Norma Sosial dan Efikasi Diri Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko dengan Tekanan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perilaku Pengguna Layanan Paylater Pada Generasi Z)*. UIN Sunan Kalijaga.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Universitas Diponegoro.

Heriyantho, D. V., & Leon, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13202–13216. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4542

Indrawan, D. R., & Veronica, M. S. (2024). Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1), 97–113. https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29012

Khandelwal, R., Kolte, A., Veer, N., & Sharma, P. (2021). Compulsive Buying Behaviour of Credit Card Users and Affecting Factors Such as Financial Knowledge, Prestige and Retention Time: A Cross-sectional Research. *Vision*, *26*(2), 1–9. https://doi.org/10.1177/0972262920981428

Kredivo. (2024). Laporan Perilaku Pengguna Paylater Indonesia 2024. In *Investor.Id*. https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf

Limbu, Y. B. (2017). Credit Card Knowledge, Social Motivation, and Credit Card Misuse Among College Students: Examining The Information-Motivation-Behavioral Skills Model. *International Journal of Bank Marketing*, *35*(5), 842–856. https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2016-0045

Liu, L., Meng, Q., Lei, K., & Teng, Y. (2024). Self-Control and Knowledge Sharing on Chinese Farmers' Credit Default: Part-Time Salary as a Moderator. *Systems and Soft Computing*, *6*(November), 200167. https://doi.org/10.1016/j.sasc.2024.200167

Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial Literacy, Self-Efficacy and Risky Credit Behavior Among College Students: Evidence From Online Consumer Credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *32*, 1–9. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569

Montalto, C. P., Phillips, E. L., McDaniel, A., & Baker, A. R. (2018). College Student Financial Wellness: Student Loans and Beyond. *Journal of Family and Economic Issues*, *40*(1), 3–21. https://doi.org/10.1007/s10834-018-9593-4

Mukharomah, W., Kurniawan, M. R., & Noorbaiti, O. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko yang Dimediasi oleh Efikasi Diri pada Mahasiswa di Kota Surakarta. *Benefit; Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 49–58. https://doi.org/10.23917/benefit.v8i1.2056

OJK. (2020). *Yuk Mengenal Fintech P2P Lending Sebagai Alternatif Investasi Sekaligus Pendanaan*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20566

Puspasari, V., Susilaningsih, & Susanti, A. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tata Arta*, *8*(1), 71–81.

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, *3*(2), 117. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147

Putri, N. A., & Tresnaningsih, S. (2023). Perilaku Kredit Berisiko pada Penggunaan Kredit Online Shopeepaylater di Kalangan Mahasiswa. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *19*(2), 362–370. https://doi.org/https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1053.g638

Rosadi, D. S., & Andriani, I. (2023). Hubungan Impulsive Buying dengan Perilaku Berhutang pada Pengguna Pinjaman

Online. JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(4), 3655–3664. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26214

Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 14(2), 152–163. https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152

Surya, N., & Evelyn, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 12(1), 37–60. https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825